

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan mengkaji fenomena psikologis secara objektif melalui pengukuran variabel dalam bentuk data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik (Supratiknya, 2022). Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti menguji hubungan antarvariabel secara empiris berdasarkan data hasil pengukuran. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui hubungan antara prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA) di Kecamatan Porong, Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai metode pengumpulan data penelitian. Metode survei bertujuan memperoleh data mengenai kondisi psikologis responden melalui penyebaran instrumen penelitian berupa kuesioner. Metode survei dipilih karena variabel prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik dapat diukur secara sistematis menggunakan skala psikologis (Supratiknya, 2022).

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Penelitian ini mengkaji hubungan antara prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik pada siswa SMP yang menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA) di Kecamatan Porong, Sidoarjo.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Creswell (dalam Supratiknya, 2022) menjelaskan variabel bebas sebagai variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas tersebut. Penelitian ini menetapkan variabel berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian:

1. Variabel Bebas (X)

X : Prokrastinasi Akademik

2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y)

Y : Kecemasan Akademik

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Azwar (2017) menjelaskan definisi operasional variabel sebagai perumusan variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diamati dan diukur secara empiris. Definisi operasional variabel memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian dan melakukan pengukuran data secara objektif. Penelitian ini menyusun definisi operasional variabel berdasarkan teori yang digunakan:

1. **Variabel Terikat (Y): Kecemasan Akademik**

Kecemasan akademik dalam penelitian ini merupakan kondisi emosional negatif yang ditandai oleh perasaan takut, khawatir, dan tegang sebagai respons terhadap tuntutan dan evaluasi akademik yang dipersepsikan melebihi kemampuan individu. Kondisi kecemasan akademik tersebut berpotensi mengganggu proses belajar dan pencapaian akademik siswa SMP. Variabel kecemasan akademik dioperasionalkan berdasarkan karakteristik

kecemasan akademik menurut Ottens (1991), yang terdiri atas empat aspek berikut:

- a. Pola aktivitas mental yang menimbulkan kecemasan merupakan respons kognitif negatif siswa SMP berupa kekhawatiran berlebihan terhadap kemungkinan gagal, dialog diri negatif (*maladaptive self-dialogue*), serta keyakinan atau pemaknaan yang keliru terhadap kemampuan akademik ketika menghadapi tuntutan akademik dan Tes Kemampuan Akademik (TKA).
- b. Perhatian yang salah arah merupakan kondisi ketika siswa SMP mengalami kesulitan memusatkan perhatian pada tugas akademik karena perhatian mudah teralihkan oleh stimulus eksternal maupun stimulus internal, seperti pikiran cemas dan kekhawatiran terhadap TKA.
- c. Distres fisiologis merupakan respons fisik yang muncul pada siswa SMP sebagai akibat dari kecemasan akademik, seperti ketegangan, jantung berdebar, berkeringat, pusing, atau sakit perut ketika menghadapi tugas, ujian, atau Tes Kemampuan Akademik (TKA).
- d. Perilaku yang tidak sesuai merupakan perilaku maladaptif siswa SMP sebagai respons terhadap kecemasan akademik, seperti penghindaran terhadap tugas akademik, menunda kegiatan belajar (*procrastination*), dan mengerjakan tugas atau soal secara tergesa-gesa sehingga dapat menghambat kesiapan menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA).

2. Variabel Bebas (X) : Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan secara sengaja terhadap tugas-tugas akademik, baik dalam memulai maupun menyelesaikan tugas, meskipun individu menyadari dampak negatif dari perilaku tersebut. Variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini dioperasionalkan berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Tuckman (1991), meliputi:

- a. Penundaan memulai dan menyelesaikan tugas merupakan kecenderungan siswa menunda memulai atau menyelesaikan tugas akademik yang diberikan.
- b. Keterlambatan mengerjakan tugas merupakan kecenderungan siswa menyelesaikan tugas akademik setelah waktu yang dijadwalkan atau melewati batas waktu yang ditentukan.
- c. Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual merupakan perbedaan antara waktu yang direncanakan siswa untuk menyelesaikan tugas dan waktu aktual pelaksanaan tugas tersebut.
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan merupakan kecenderungan siswa menggantikan aktivitas akademik dengan kegiatan lain yang dianggap lebih menarik atau kurang menuntut usaha.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menetapkan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel untuk memastikan keterwakilan subjek penelitian sesuai tujuan penelitian:

1. Populasi

Azwar (2017) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan individu yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, yang akan mengikuti Tes Kemampuan Akademik (TKA).

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Masing-Masing SMP di Kecamatan Porong

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMP Muhammadiyah 4 Porong	46
2	SMP Negeri 2 Porong	248
3	SMP Negeri 3 Porong	217
4	SMP Negeri 1 Porong	288
5	SMP Kemala Bhayangkari 7	136
6	SMP PGRI 2 Porong	7
Jumlah		945

(Sumber: Data dari Sekolah)

Jumlah populasi penelitian ini adalah 945 siswa SMP di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, yang akan mengikuti Tes Kemampuan Akademik.

2. Sampel

Azwar (2017) menjelaskan sampel sebagai sebagian individu dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan mewakili populasi tersebut. Penelitian ini menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi diketahui secara pasti. Penelitian ini menetapkan tingkat kesalahan sebesar 10% dengan pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, dan efisiensi pelaksanaan penelitian:

$$n = n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{945}{1 + 945 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{945}{1 + 9,45}$$

$$n = \frac{945}{10,45}$$

$$n = 90$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = tingkat kesalahan (margin of error)

Hasil perhitungan menunjukkan jumlah sampel sebanyak 90 siswa. Peneliti menetapkan jumlah sampel penelitian sebanyak 100 siswa setelah proses pembulatan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian dipilih dari satu kelas pada masing-masing SMP di Kecamatan Porong berdasarkan rekomendasi pihak sekolah. Pemilihan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan siswa untuk mengikuti penelitian serta kesesuaian dengan kriteria penelitian, yaitu siswa SMP yang sedang menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA). Seluruh siswa dalam kelas yang terpilih dijadikan responden penelitian.

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Kelas	Jumlah Sampel
1	SMP Muhammadiyah 4 Porong	46	2	5
2	SMP Negeri 2 Porong	248	8	25
3	SMP Negeri 3 Porong	217	7	25
4	SMP Negeri 1 Porong	288	9	25
5	SMP Kemala Bhayangkari 7	136	4	15
6	SMP PGRI 2 Porong	7	1	5
Jumlah		945		100

(Sumber: Data dari Sekolah dan Olahan Peneliti)

Berdasarkan Tabel 3.2, distribusi sampel dilakukan dengan mempertimbangkan proporsi jumlah siswa pada masing-masing sekolah sehingga setiap sekolah tetap terwakili dalam penelitian. Sekolah dengan jumlah siswa lebih besar memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dibandingkan sekolah dengan jumlah siswa lebih sedikit.

Seluruh sekolah yang termasuk dalam populasi penelitian telah tercakup dalam proses pengambilan sampel. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan representativitas data serta menggambarkan kondisi kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik siswa secara lebih menyeluruh di Kecamatan Porong, Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala psikologi. Skala psikologi berfungsi untuk mengungkap dan mengukur kondisi psikologis individu melalui serangkaian pernyataan yang merepresentasikan indikator perilaku dari variabel yang diteliti. Pernyataan dalam skala psikologi

menggambarkan indikator perilaku yang mencerminkan atribut psikologis tanpa menanyakan atribut tersebut secara langsung (Azwar, 2017).

Azwar (2017) menjelaskan skala psikologi sebagai alat ukur yang memiliki karakteristik utama berupa item pernyataan yang merepresentasikan indikator perilaku. Setiap indikator perilaku dijabarkan ke dalam sejumlah item sehingga skala terdiri atas banyak pernyataan. Respons responden pada skala psikologi tidak dikategorikan sebagai jawaban benar atau salah karena seluruh pilihan jawaban dianggap mencerminkan tingkat atribut psikologis yang diukur.

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi sebagai alat pengumpulan data. Skala tersebut terdiri atas Skala Prokrastinasi Akademik dan Skala Kecemasan Akademik. Kedua skala disusun menggunakan model skala Likert karena model tersebut mampu mengukur kecenderungan psikologis individu secara bertingkat melalui respons terhadap pernyataan yang disajikan (Azwar, 2017).

Azwar (2017) menyatakan bahwa setiap skala psikologi perlu disusun menggunakan item *favorable*. Item *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atau mencerminkan atribut yang diukur. Penggunaan jenis item bertujuan menjaga konsistensi jawaban responden dan mengurangi kecenderungan respons monoton.

Responden memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan rentang skor 1 sampai 4. Pemberian skor pada item *favorable* variabel kecemasan akademik dan variabel prokrastinasi akademik disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Skor Item Tiap-Tiap Skala

Kecemasan Akademik	Bobot	Prokrastinasi Akademik	Bobot
Sangat Setuju (SS)	4	Selalu (SL)	4
Setuju (S)	3	Sering (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Jarang (J)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Tidak Pernah (TP)	1

Pernyataan variabel kecemasan akademik memperoleh skor 4 pada pilihan Sangat Setuju, pada pilihan Setuju memperoleh skor 3, pada pilihan Tidak Setuju memperoleh skor 2 dan pada pilihan Sangat Tidak Setuju memperoleh skor 1. Pernyataan variabel prokrastinasi akademik memperoleh skor 4 pada pilihan Selalu, pada pilihan Sering memperoleh skor 3, pada pilihan Jarang memperoleh skor 2 dan pada pilihan Tidak Pernah memperoleh skor 1. Penggunaan item *favorable* variabel kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik bertujuan meningkatkan keakuratan data dan mengurangi kejenuhan responden.

Pernyataan dalam skala *Likert* disusun berdasarkan teori pendukung dan indikator yang merepresentasikan variabel prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik. Skala penelitian dituangkan dalam bentuk *blueprint* instrumen untuk mengukur hubungan antara prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik pada siswa SMP yang menghadapi Tes Kemampuan Akademik di Kecamatan Porong, Sidoarjo.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologi yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang digunakan pada masing-masing variabel penelitian. Skala kecemasan akademik disusun berdasarkan aspek-aspek kecemasan akademik menurut Ottens (1991), yaitu pola aktivitas mental yang menimbulkan kecemasan, perhatian yang salah arah, distres

fisiologis, dan perilaku yang tidak sesuai. Adapun skala prokrastinasi akademik disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi belajar menurut Tuckman (1991), yaitu penundaan memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Penyusunan aitem dilakukan dengan mengembangkan indikator dari masing-masing aspek menjadi sejumlah pernyataan yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP yang menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bukan merupakan adaptasi atau adopsi dari instrumen penelitian lain, melainkan hasil konstruksi peneliti berdasarkan teori yang relevan

Tabel 3.4
Blueprint Kecemasan Akademik yang Disusun Berdasarkan Teori Ottens (1991)

Aspek	Indikator	Keterangan	No. Item
			Favorabel
Pola aktivitas mental yang menimbulkan kecemasan	Kekhawatiran yang berlebihan terhadap kegagalan akademik	Kecenderungan siswa untuk terus-menerus memikirkan kemungkinan gagal dalam ujian atau TKA sehingga menimbulkan rasa khawatir yang berlebihan	1, 2, 13
	dialog diri negatif	Munculnya pikiran atau internal yang merendahkan diri, seperti merasa tidak mampu atau kurang pintar ketika menghadapi tuntutan akademik	3, 14
	Keyakinan atau pemaknaan yang keliru terhadap kemampuan akademik	Persepsi yang tidak realistis mengenai kemampuan akademik diri, seperti merasa tidak memiliki kemampuan	15

		yang cukup untuk menghadapi ujian atau TKA	
Perhatian yang salah arah	Kesulitan berkonsentrasi saat belajar	Ketidakmampuan siswa memusatkan perhatian pada materi Pelajaran atau latihan soal karena pikirannya dipenuhi kekhawatiran akademik	4, 16
	Mudah teralihkan oleh stimulus eksternal	Kecenderungan perhatian siswa mudah terganggu oleh lingkungan sekitar, seperti suara, perilaku teman, atau kondisi kelas saat belajar	5, 17
	Mudah teralihkan oleh stimulus internal	Kondisi ketika perhatian lebih terfokus pada pikiran cemas, kekhawatiran, atau sensasi tubuh (misalnya jantung berdebar) sehingga menghambat pemrosesan informasi akademik	6
Distres fisiologis	Ketegangan saat menghadapi ujian	Munculnya rasa tegang ketika siswa menghadapi ujian atau TKA	7, 19
	Perasaan cemas saat akan menghadapi ujian	Munculnya perasaan cemas dan gelisah menjelang pelaksanaan ujian atau TKA	8, 20
	Keluhan fisik akibat kecemasan akademik	Munculnya gejala fisik seperti sakit perut, pusing, jantung berdebar, berkeringat berlebihan atau tangan gemetar ketika menghadapi situasi akademik yang menekan	9, 21
Perilaku yang tidak sesuai	Penghindaran terhadap tugas akademik	Kecenderungan siswa menghindari belajar, latihan soal, atau pembahasan materi yang berkaitan dengan ujian atau TKA	10, 18, 22
	Menunda kegiatan belajar	Perilaku menangguhkan waktu belajar atau persiapan akademik	11, 23

		meskipun siswa menyadari pentingnya kegiatan tersebut	
	Mengerjakan tugas secara tergesa-gesa	Perilaku menyelesaikan tugas atau soal ujian secara terburu-buru sehingga berpotensi melakukan kesalahan atau tidak memperhatikan informasi penting	12, 24
Jumlah			24

(Sumber: Diolah Peneliti)

Berikut merupakan tabel *blueprint* prokrastinasi akademik:

Tabel 3.5
Blueprint Prokrastinasi Akademik yang Disusun Berdasarkan Teori Tuckman (1991)

Aspek	Indikator	Keterangan	No. Item
			Favorabel
Penundaan Memulai dan Menyelesaikan Tugas	Menunda memulai tugas	Individu menunda memulai tugas meskipun sudah tersedia waktu	1, 17
	Menunda menyelesaikan tugas	Individu tidak segera menyelesaikan tugas yang sudah dimulai	2, 18
	Kecenderungan menunda pekerjaan rutin	Menunda tugas yang bersifat rutin atau mudah	3, 19
	Menunda tugas penting	Menunda tugas yang berdampak signifikan pada nilai atau hasil akademik	4, 20
Keterlambatan Mengerjakan Tugas	Tugas selesai terlambat	Sering mengumpulkan tugas setelah batas waktu	5, 21
	Tidak mematuhi <i>deadline</i>	Kurang disiplin dalam mengikuti tenggat waktu	6, 22
	Pengerjaan tugas tidak sesuai jadwal	Tidak mengikuti jadwal harian atau mingguan yang sudah dibuat	7, 23

	Sering menunda tugas meskipun <i>deadline</i> dekat	Menunda hingga mendekati <i>deadline</i> meski waktu cukup	8, 24
Kesenjangan Waktu antara Rencana dan Kinerja Aktual	Perencanaan tidak sesuai realisasi	Jadwal yang dibuat jarang diikuti	9, 25
	Konsistensi perencanaan rendah	Sering gagal melaksanakan rencana tugas harian	10, 26
	Pengaturan waktu tidak efektif	Tidak mampu menyesuaikan waktu sesuai prioritas tugas	11, 27
	Terlalu lama menunda tindakan meskipun sudah direncanakan	Meskipun sudah ada rencana, pengerjaan tetap tertunda	12, 28
Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan	Pengalihan ke aktivitas hiburan	Menunda tugas untuk menonton, bermain, atau hiburan lainnya	13, 29
	Pengalihan ke kegiatan sosial	Menunda tugas demi bersosialisasi dengan teman atau keluarga	14, 30
	Melakukan kegiatan tidak produktif	Mengutamakan kegiatan ringan atau santai dibanding tugas akademik	15, 31
	Menghindari tugas yang sulit atau membosankan	Menunda tugas yang dianggap menantang atau membosankan	16, 32
Jumlah			32

(Sumber: Diolah Peneliti)

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian korelasional bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Penelitian ini menganalisis hubungan antara prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik dengan melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Data

penelitian dianalisis setelah melalui tahapan uji instrumen dan uji prasyarat analisis. Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis dilakukan setelah seluruh prasyarat analisis terpenuhi.

1. Uji Instrumen

Uji instrumen bertujuan memastikan alat ukur memiliki tingkat ketepatan dan keterandalan yang memadai. Penelitian ini melakukan uji instrumen terhadap Skala Prokrastinasi Akademik dan Skala Kecemasan Akademik. Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas skala psikologi.

a. Validitas

Validitas menunjukkan derajat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur atribut yang hendak diukur (Azwar, 2017). Pada penelitian ini, validitas instrumen didasarkan pada validitas isi (*content validity*), yaitu kesesuaian antara aitem yang disusun dengan aspek dan indikator teoritis yang digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen. Skala kecemasan belajar disusun berdasarkan teori Ottens (1991), sedangkan skala prokrastinasi belajar disusun berdasarkan teori Tuckman (1991). Selanjutnya, kualitas aitem dievaluasi secara empiris melalui analisis daya diskriminasi aitem untuk mengetahui kemampuan setiap aitem dalam membedakan responden yang memiliki tingkat atribut tinggi dan rendah.

b. Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem menunjukkan kemampuan suatu aitem dalam membedakan individu yang memiliki tingkat atribut tinggi dan individu yang memiliki tingkat atribut rendah. Analisis daya diskriminasi aitem dilakukan menggunakan teknik *corrected item-total correlation* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics*. Menurut Azwar (2017), aitem yang dinyatakan memiliki daya diskriminasi yang baik apabila memiliki koefisien *corrected item total correlation* $\geq 0,30$. Aitem yang memiliki koefisien di bawah kriteria tersebut dipertimbangkan untuk direvisi atau digugurkan dari instrumen penelitian.

c. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan berulang dalam kondisi yang relatif sama (Azwar, 2017). Reliabilitas menggambarkan tingkat keterandalan dan keterpercayaan suatu alat ukur. Penelitian ini menguji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian menggunakan model skala *Likert*. Nilai koefisien *Alpha Cronbach* berada pada rentang 0 sampai 1. Azwar (2017) menjelaskan bahwa suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa instrument memiliki konsistensi internal yang cukup dan dapat digunakan dalam penelitian. Seluruh proses pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 25.

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis bertujuan memastikan data penelitian memenuhi asumsi statistik parametrik. Penelitian ini melakukan uji normalitas dan uji linieritas sebelum pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui distribusi data masing-masing variabel penelitian. Azwar (2017) menjelaskan bahwa analisis statistik parametrik mensyaratkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 25.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis ANOVA untuk menguji linieritas hubungan antar variabel. Widhiarso (2016) menyatakan hubungan variabel bersifat linier apabila nilai signifikansi *linearity* lebih besar dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan mengetahui hubungan antara prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik pada siswa SMP yang menghadapi Tes Kemampuan Akademik di Kecamatan Porong, Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana untuk menguji hipotesis penelitian.

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel prokrastinasi akademik sebagai variabel bebas dan kecemasan akademik sebagai variabel terikat. Azwar (2017) menyatakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* sesuai digunakan pada data berskala interval yang memenuhi asumsi statistik parametrik.

Kriteria pengujian hipotesis menyatakan hubungan signifikan apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hubungan dinyatakan tidak signifikan apabila nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel. Interpretasi kekuatan koefisien korelasi mengacu pada pedoman Sarwono (2018).

Interpretasi kekuatan koefisien korelasi mengacu pada pedoman Sarwono (2018), yaitu nilai koefisien 0,00 menunjukkan tidak adanya korelasi, nilai 0,01–0,25 menunjukkan korelasi sangat lemah, nilai 0,26–0,50 menunjukkan korelasi cukup, nilai 0,51–0,75 menunjukkan korelasi kuat, nilai 0,76–0,99 menunjukkan korelasi sangat kuat, dan nilai 1,00 menunjukkan korelasi sempurna.